

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada abad 21 berorientasi pada menyiapkan kecakapan hidup peserta didik agar mampu menyeimbangkan tuntutan zaman era milenial melalui pemanfaatan teknologi. Berhubungan dengan hal ini, pembelajaran abad 21 dirancang oleh pemerintah melalui kurikulum yang berbasis pada kebutuhan siswa (Sugiyarti, Rahmat, & Mursalim, 2018). Untuk dapat menghadapi tuntutan zaman era milenial di abad 21 tersebut, peserta didik perlu dibekali dengan kemampuan berpikir kreatif, berkolaborasi dan berkomunikasi, serta berpikir kritis. Melalui kemampuan-kemampuan tersebut diharapkan siswa dapat memecahkan permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya baik masa kini maupun pada masa yang akan datang.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki peran yang penting dalam menjawab tantangan tersebut, karena melalui pembelajaran IPA, siswa dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya guna memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertemali dengan tujuan IPA yaitu untuk meningkatkan kompetensi yang dibutuhkan siswa agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dalam berbagai situasi (Toharudin, Hendrawati, & Rustaman, 2011).

Kurikulum pendidikan yang sedang digunakan di Indonesia pada saat ini yaitu Kurikulum 2013. Kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik menurut Kurikulum 2013 terdiri dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang implementasinya dalam pembelajaran ditujukan untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Pencapaian kompetensi tersebut dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran pada satuan pendidikan. Dalam prosesnya, kegiatan pembelajaran harus didukung oleh sumber dan lingkungan belajar siswa sebagai upaya guru untuk menciptakan pembelajaran yang berhasil. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Cahyati, Usman, dan Putri (2019, hlm. 34) yaitu agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, maka pembelajaran perlu ditunjang dengan pengembangan bahan ajar. Pada kurikulum 2013, pembelajaran

di SD dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik yang bertujuan untuk menumbuhkan motivasi, minat, serta kreativitas siswa (Permendikbud No.103 tahun 2014). Namun sayangnya, buku siswa yang digunakan saat ini tidak dapat dijadikan sebagai satu-satunya sumber belajar dikarenakan salah satunya buku siswa masih tidak luput dari ketidaksesuaian antara isi materi dengan KD yang tercantum (Novianto dan Mustadi, 2015). Selain itu, Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 pasal 8 Tahun 2005 mengenai kompetensi yang wajib dimiliki guru dimana yang salah satunya yaitu dapat mengembangkan bahan ajar secara kreatif. Maka dari itu, peneliti ingin mengembangkan suplemen bahan ajar untuk melengkapi bahan ajar saintifik yang digunakan pada pembelajaran IPA di SD.

Bahan ajar sendiri merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Depdiknas, 2008:6). Selain itu, Kemendiknas (2008) juga menjelaskan bahwa bahan ajar dapat didefinisikan sebagai informasi, alat dan teks yang dapat direncanakan dan diimplementasikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, Widodo dan Jasmani (2008, hlm. 39) mengartikan bahan ajar sebagai seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Bahan ajar memiliki peran yang sangat penting untuk dikembangkan sebagai komponen pendukung dalam melaksanakan pembelajaran IPA. Bahkan, dalam kaitannya dengan upaya pendidikan Indonesia meningkatkan kemampuan literasi sains, Toharudin, Rustaman, dan Nuryani (2010) merekomendasikan guru untuk mengembangkan bahan ajar yang berorientasi pada literasi sains di SD.

Sejalan dengan paragraf di atas, bahan ajar banyak dimanfaatkan untuk mencapai kompetensi khusus seperti literasi sains dalam pembelajaran IPA di SD. Salah satunya yaitu bahan ajar buku *science literacy* yang terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPA di SD (Avikasari, Rukayah, dan Indriayu, 2018). Qolbiyah (2019) juga menemukan bahwa bahan

ajar berbasis literasi sains dapat memfasilitasi siswa dalam menguasai dan mengembangkan konsep yang dimilikinya untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Bahan ajar bernuansa literasi sains juga dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA dan keterampilan berinkuiri siswa SD (Toharudin, 2016). Ada pula Andrianti, Asrizal, dan Putra (2018) menemukan bahwa penggunaan bahan ajar bermuatan literasi digital dapat meningkatkan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa pada pembelajaran IPA. Selain itu, bahan ajar berbasis literasi sains juga berhasil memberikan pengaruh terhadap kemampuan literasi sains siswa (Muhammad, 2018; Ummah, Rusilowati, dan Yulianti, 2018). Berdasarkan hasil-hasil temuan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengembangkan bahan ajar penting dimiliki guru, mengingat banyaknya manfaat yang dapat diperoleh.

Pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan jenis model pembelajaran merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di SD. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Qolbiyah (2019) bahwa dalam meningkatkan penguasaan konsep IPA siswa SD perlu diperhatikan pula model pembelajaran, media, dan sumber belajar yang digunakan. Sebelumnya, Khoerunnisa (2018) berhasil mengembangkan bahan ajar berbasis pendekatan saintifik pada materi gaya dan gerak di SD. Selain itu, Widana (2017) berhasil mengembangkan suplemen bahan ajar dengan pendekatan saintifik yang efektif meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD. Berangkat dari hasil penelitian tersebut, peneliti bermaksud untuk mengembangkan bahan ajar IPA yang tidak hanya mengandung pendekatan saintifik didalamnya, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan multiliterasi siswa dengan menggunakan model multiliterasi saintifik.

Menurut Abidin (2015) multiliterasi saintifik merupakan model pembelajaran yang mengembangkan model multiliterasi dengan pendekatan saintifik. Tujuan dari pembelajaran multiliterasi itu sendiri yaitu pemahaman yang mendalam terhadap konsep, proses, dan sikap ilmiah serta disiplin ilmu yang sedang dipelajari (Abidin, 2015). Multiliterasi sendiri dapat didefinisikan sebagai keterampilan yang menempatkan kemampuan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara seefisien mungkin untuk meningkatkan kemampuan berpikir yang

meliputi kemampuan mengkritisi, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber, dalam berbagai ragam disiplin ilmu, serta kemampuan dalam mengkomunikasikan informasi tersebut (Abidin, 2017). Sehingga pembelajaran IPA yang dilaksanakan menggunakan model multiliterasi saintifik diharapkan tidak hanya memfasilitasi potensi siswa pada domain terendah, tetapi juga dapat menghasilkan pemahaman yang tinggi pada siswa. Pendapat tersebut didukung oleh pernyataan Iyer dan Luke (dalam Abidin, Mulyati, dan Yunansah, 2015, hlm. 11) bahwa pembelajaran multiliterasi dapat membuat siswa memiliki pemahaman yang tinggi.

Model ini juga sudah teruji dapat meningkatkan kemampuan literasi sains dan keterampilan proses sains siswa (Agestina, Yanthi, dan Rostika, 2017; Sari, Yanthi, dan Halimah, 2016). Namun sayangnya, belum ada bahan ajar khusus yang menunjang kegiatan pembelajaran dengan model multiliterasi saintifik. Oleh karena itu, peneliti yakin bahwa suplemen bahan ajar yang peneliti kembangkan dapat memaksimalkan proses pembelajaran IPA di SD, khususnya pembelajaran yang menggunakan model multiliterasi saintifik. Berdasarkan paparan yang telah disampaikan, maka peneliti mengajukan penelitian berjudul “Pengembangan Suplemen Bahan Ajar Berbasis Multiliterasi Saintifik dalam Pembelajaran IPA di SD”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu, “Bagaimana pengembangan bahan ajar berbasis multiliterasi saintifik pada pembelajaran IPA di SD?”. Oleh karena itu, untuk menjawab rumusan masalah tersebut, maka dibuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rancangan suplemen bahan ajar berbasis Multiliterasi Saintifik pada pembelajaran IPA di SD?
2. Bagaimana respon pengguna terhadap pengembangan suplemen bahan ajar berbasis Multiliterasi Saintifik pada pembelajaran IPA di SD?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan rancangan suplemen bahan ajar berbasis Multiliterasi Saintifik pada pembelajaran IPA di SD.
2. Mendeskripsikan respon pengguna terhadap pengembangan suplemen bahan ajar berbasis Multiliterasi Saintifik pada Pembelajaran IPA di SD.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan bisa memberikan kontribusi pemikiran dalam memecahkan permasalahan terkait pengembangan suplemen bahan ajar di SD. Diharapkan hasil penelitian yang diperoleh dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan pembelajaran IPA menggunakan suplemen bahan ajar pada materi gaya dan gerak di SD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Menjadi rekomendasi untuk mengembangkan bahan ajar berbasis Multiliterasi Saintifik sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa SD pada pembelajaran IPA.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa SD pada pembelajaran IPA.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain untuk mengembangkan suplemen bahan ajar berbasis multiliterasi lainnya dan bahan ajar yang telah dikembangkan dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran IPA untuk penelitian kualitatif ataupun kuantitatif lainnya.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi suplemen bahan ajar pendukung untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran IPA di SD.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi terdiri atas lima BAB dimana setiap BAB memiliki cakupannya masing-masing yang akan menggambarkan penelitian dari awal sampai akhir. Bagian yang dimaksud yaitu BAB I. Yang pertama kali dipaparkan peneliti pada BAB I yaitu latar belakang peneliti mengajukan penelitian mengenai

pengembangan bahan ajar interaktif berbasis Multiliterasi Sainifik untuk digunakan pada pembelajaran IPA di SD. Kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah yang diangkat yaitu mengenai suplemen bahan ajar IPA berbasis Multiliterasi Sainifik yang dikembangkan. Selain itu, pada BAB I peneliti juga memaparkan tujuan serta manfaat penelitian ini bagi guru dan siswa baik itu secara teoritis maupun praktis.

BAB II berisi penjelasan mengenai pengertian, jenis-jenis, dan fungsi bahan ajar. Selain itu, pada BAB ini juga dijelaskan mengenai pembelajaran IPA di SD, langkah-langkah dan kriteria bahan ajar multiliterasi saintifik, serta konsep gaya dan gerak yang dibahas pada bahan ajar yang dikembangkan.

BAB III berisi penjelasan metode penelitian yang digunakan, desain penelitian, prosedur penelitian, validator dan responden, instrumen penelitian, pengumpulan data serta teknik analisis data yang akan digunakan.

BAB IV berisi hasil dan pembahasan mengenai karakteristik, penilaian kelayakan dari ahli, dan respon guru dan siswa terhadap suplemen bahan ajar berbasis multiliterasi saintifik yang dikembangkan oleh peneliti.

BAB V menjabarkan hasil yang disajikan dalam bentuk simpulan berdasarkan rumusan masalah yang diangkat, implikasi dari penelitian yang telah dilaksanakan, serta rekomendasi bagi guru dan peneliti selanjutnya.

